

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
KEBERAGAMAAN SISWA SD MUHAMMADIYAH TAMANAGUNG
MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Skripsi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH :

NAMA : WIDIASTUTY

NIM : 13.0401.0092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

ABSTRAK

WIDIASTUTY: *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*). Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB SD Muhammadiyah Tamanagung Muntilan yang berjumlah 44 siswa. Semua populasi dijadikan sampel seluruhnya, karena populasi kurang dari 100 (seratus).

Metode pengumpulan data pola asuh orang tua menggunakan angket. Sebelum angket digunakan untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba angket meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menunjukkan valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan instrument penelitian adalah sangat tinggi yaitu variabel pola asuh orang tua diperoleh cronbach's alpha 0,831 dan perilaku keberagamaan memiliki cronbach's alpha 0,758. Variabel yang diteliti adalah pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (x) dan perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung sebagai variabel terikat (y). teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif presentase dan korelasi product moment. Taraf signifikan untuk uji hipotesis adalah 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pola asuh orang tua siswa SD Muhammadiyah Tamanagung dalam kategori baik dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik dengan mean nilai skor pola asuh orang tua sebesar 50,57. (2) Perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik dengan nilai skor perilaku keberagamaan sebesar 51,81. (3) Ada pengaruh yang kuat antara pola asuh orang tua dengan perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Kecamatan Muntilan dibuktikan dengan korelasi product moment (x,y) sebesar $0,522 > 0,297$ pada taraf signifikan (r hitung $>$ r tabel). Hal itu dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku keberagamaan siswa sedangkan sisanya di pengaruhi oleh factor lain yang tidak penulis teliti.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S-2 Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B

Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B

Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudari:

Nama : WIDIASTUTY
NPM : 13.0401.0092
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SD Muhammadiyah Tamanagung.
Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 20 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

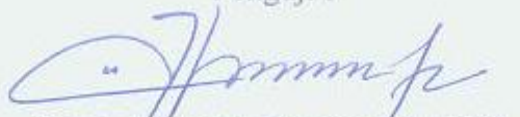
Ketua Sidang


Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
NIK. 966610111

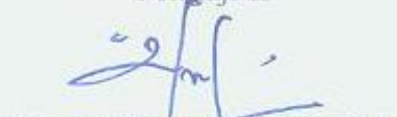
Sekretaris Sidang


Eko Kurniasih Pratiwi, S.E.L., M.S.I.
NIK.138308118

Penguji I


Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

Penguji II


Ahwy Oktadiksa, M.Pd.I.
NIS. 128506096

Dekan


Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Agustus 2017

Dr. Imron, MA.
Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama	: Widiastuty
NPM	: 13.0401.0092
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimonakosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Imron, MA.

Pembimbing II



Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd

MOTTO

✍️📖📈📊⚙️🕒➡️🏠⚙️📦📖📞✂️✅📦➡️🔔
✂️✳️⑥🌀🔹⚙️✍️📖📈📊🕒🔒📦✍️🕒📦📖🔹📦
“Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (Q.S.Attahrim: 6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada Almamaterku Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang Program Studi Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِحُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang”.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan dan bimbingan arahan dan dorongannya selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Nurodin Usman, Lc., MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, atas segala kebijaksanaan dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Imron, MA dan Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan dan membimbing sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. . Tohirin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan, membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
4. Bapak Ibu yang telah memberikan doa restu dan telah memberikan kasih sayangnya serta banyak memberi pelajaran hidup yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Suami dan anak-anakku yang telah memberikan doa serta motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Rekan-rekan mahasiswa beasiswa program studi pendidikan agama Islam fakultas agama Islam universitas muhammadiyah magelang angkatan 2013 dan

berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah memberi dukungan moril dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Magelang, Januari 2018

Penulis

Widiastuty

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Abstrak....	ii
Lembar Pengasahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Grafik	xv
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Analisis Teori.....	8
1. Pola Asuh Orang Tua	8
2. Kajian keberagamaan	16
B. Kerangka Berfikir.....	28
C. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Definisi Operasional Penelitian.....	31
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	34
E. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	42
B. Analisis Data Penelitian	45
C. Pengujian Hipotesis.....	91
D. Pembahasan	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Gambaran Variabel pola asuh orang tua	32
Tabel 3.2 Gambar variable perilaku keberagamaan.....	33
Tabel 3.3 Gambaran Variabel	34
Tabel 3.4 Gambaran variable	34
Tabel 3.5 Uji Validitas Pola asuh orang tua.....	36
Tabel 3.6 Uji validitas pola asuh keberagamaan.....	37
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas pola asuh orang tua	38
Tabel 3.8 Uji validitas perilaku keberagamaan	39
Tabel 3.9 Skor item alternated jawaban responden	40
Tabel 4.1 Data hasil jawaban responden pola asuh orang tua siswa SD Muhammadiyah Tamanagung kecamatan muntilan kabupaten magelang.....	43
Tabel 4.2 Data hasil jawaban responden perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung kecamatan muntilan kabupaten magelang.....	44
Tabel 4.3 Frekuensi skor jawaban pernyataan 13	45
Tabel 4.4 frekuensi skor jawaban pernyataan 12	46
Tabel 4.5 frekuensi skor jawaban pernyataan 7	47
Tabel 4.6 frekuensi skor jawaban pernyataan 19	48
Tabel 4.7 frekuensi skor jawaban pernyataan 14.....	49
Tabel 4.8 frekuensi skor jawaban pernyataan 18.....	50
Tabel 4.9 frekuensi skor jawaban pernyataan 2	51
Tabel 4.10 frekuensi skor jawaban pernyataan 11	50
Tabel 4.11 frekuensi skor jawaban pernyataan 17	53
Tabel 4.12 frekuensi skor jawaban pernyataan 1	55
Tabel 4.13 frekuensi skor jawaban pernyataan 8.....	56
Tabel 4.14 frekuensi skor jawaban pernyataan 5	57
Tabel 4.15 frekuensi skor jawaban pernyataan 4.....	58

Tabel 4.16 frekuensi skor jawaban pernyataan 3	59
Tabel 4.17 frekuensi skor jawaban pernyataan 9	60
Tabel 4.18 frekuensi skor jawaban pernyataan 10	61
Tabel 4.19 frekuensi skor jawaban pernyataan 20	62
Tabel 4.20 frekuensi skor jawaban pernyataan 16	63
Tabel 4.21 frekuensi skor jawaban pernyataan 15	64
Tabel 4.22 frekuensi skor jawaban pernyataan 6	65
Tabel 4.23 frekuensi skor jawaban pernyataan 1	66
Tabel 4.24 frekuensi skor jawaban pernyataan 2	67
Tabel 4.25 frekuensi skor jawaban pernyataan 3	68
Tabel 4.26 frekuensi skor jawaban pernyataan 4	69
Tabel 4.27 frekuensi skor jawaban pernyataan 9	70
Tabel 4.28 frekuensi skor jawaban pernyataan 19	71
Tabel 4.29 frekuensi skor jawaban pernyataan 18	72
Tabel 4.30 frekuensi skor jawaban pernyataan 10	73
Tabel 4.31 frekuensi skor jawaban pernyataan 5	74
Tabel 4.32 frekuensi skor jawaban pernyataan 15	75
Tabel 4.33 frekuensi skor jawaban pernyataan 16	76
Tabel 4.34 frekuensi skor jawaban pernyataan 6	77
Tabel 4.35 frekuensi skor jawaban pernyataan 7	78
Tabel 4.36 frekuensi skor jawaban pernyataan 11	79
Tabel 4.37 frekuensi skor jawaban pernyataan 8	80
Tabel 4.38 frekuensi skor jawaban pernyataan 12	81
Tabel 4.39 frekuensi skor jawaban pernyataan 13	82
Tabel 4.40 frekuensi skor jawaban pernyataan 14	83
Tabel 4.41 frekuensi skor jawaban pernyataan 15	84
Tabel 4.42 frekuensi skor jawaban pernyataan 17	85
Tabel 4.43 Kategori variabel pola asuh orang tua siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang	87

Tabel 4.44 Mean empirik dan standar deviasi pola asuh orang tua siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang	87
Tabel 4.45 Kategori variabel perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang	88
Tabel 4.46 Mean empirik dan standar deviasi perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.....	89
Tabel 4.47 korelasi variabel x dengan variabel y.....	90
Tabel 4.48 Kontribusi pola asuh orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 2.1 Pola Kerangka Berpikir	30

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik	4.1 Frekuensi skor jawaban pernyataan 13	45
Grafik	4.2 Frekuensi skor jawaban pernyataan 12	46
Grafik	4.3 Frekuensi skor jawaban pernyataan 7	47
Grafik	4.4 Frekuensi skor jawaban pernyataan 19	48
Grafik	4.5 Frekuensi skor jawaban pernyataan 14	49
Grafik	4.6 Frekuensi skor jawaban pernyataan 18	50
Grafik	4.7 Frekuensi skor jawaban pernyataan 2	51
Grafik	4.8 Frekuensi skor jawaban pernyataan 11	50
Grafik	4.9 Frekuensi skor jawaban pernyataan 17	53
Grafik	4.10 Frekuensi skor jawaban pernyataan 1	55
Grafik	4.11 Frekuensi skor jawaban pernyataan 8	56
Grafik	4.12 Frekuensi skor jawaban pernyataan 5	57
Grafik	4.13 Frekuensi skor jawaban pernyataan 4	58
Grafik	4.14 Frekuensi skor jawaban pernyataan 3	59
Grafik	4.15 Frekuensi skor jawaban pernyataan 9	60
Grafik	4.16 Frekuensi skor jawaban pernyataan 10	61
Grafik	4.17 Frekuensi skor jawaban pernyataan 20	62
Grafik	4.18 Frekuensi skor jawaban pernyataan 16	63
Grafik	4.19 Frekuensi skor jawaban pernyataan 15	64
Grafik	4.20 Frekuensi skor jawaban pernyataan 6	65
Grafik	4.21 Frekuensi skor jawaban pernyataan 1	66
Grafik	4.22 Frekuensi skor jawaban pernyataan 2	67
Grafik	4.23 Frekuensi skor jawaban pernyataan 3	68
Grafik	4.24 Frekuensi skor jawaban pernyataan 4	69
Grafik	4.25 Frekuensi skor jawaban pernyataan 9	70
Grafik	4.26 Frekuensi skor jawaban pernyataan 19	71
Grafik	4.27 Frekuensi skor jawaban pernyataan 18	72
Grafik	4.28 Frekuensi skor jawaban pernyataan 10	73

Grafik	4.29	Frekuensi skor jawaban pernyataan 5	74
Grafik	4.30	Frekuensi skor jawaban pernyataan 15	75
Grafik	4.31	Frekuensi skor jawaban pernyataan 16	76
Grafik	4.32	Frekuensi skor jawaban pernyataan 6	77
Grafik	4.33	Frekuensi skor jawaban pernyataan 7	78
Grafik	4.34	Frekuensi skor jawaban pernyataan 11	79
Grafik	4.35	Frekuensi skor jawaban pernyataan 8	80
Grafik	4.36	Frekuensi skor jawaban pernyataan 12	81
Grafik	4.37	Frekuensi skor jawaban pernyataan 13	82
Grafik	4.38	Frekuensi skor jawaban pernyataan 14	83
Grafik	4.39	Tabefrekuensi skor jawaban pernyataan 15	84
Grafik	4.40	Frekuensi skor jawaban pernyataan 17	85
Grafik	4.41	Pola Asuh Orang tua siswa SD Muhammadiyah Tamanagung	87
Grafik	4.42	Perilaku Keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Kecamatan Muntilan	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1.	Angket
Lampiran	2.	Deskriptif Statistik
Lampiran	3.	Frekuensi
Lampiran	4.	Corelation
Lampiran	5.	Uji Reliabilitas
Lampiran	6.	Surat Permohonan Ijin Riset
Lampiran	7.	Surat Keterangan Riset
Lampiran	8.	Surat Bimbingan Skripsi
Lampiran	9.	Lembar Konsultasi Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan seorang anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pengarahan dan pengetahuan, baik tentang dirinya, lingkungannya maupun dunia luar. Selain itu orang tua juga harus membentuk kepribadian, moralitas, dan integritas anak menuju masa depannya yang cemerlang dan gemilang (Asmani, J.M, 2008 : 79).

Cara mendidik orang tuanya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwanya dalam menghadapi tantangan eksternal dalam dirinya yang sangat kompleks dan global. Mendidik anak dengan baik dan benar menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar, melalui pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan jasmani, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan potensi rohani anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan dan budi pekerti. Upaya-upaya tersebut dapat terwujud apabila didukung dengan pola pengasuhan orang tua yang tepat.

Setiap orang tua selalu mengatakan dan berharap punya arah yang baik dan salih. Jadi, untuk mewujudkan keinginan dan harapan itu, jadilah orang tua sekaligus guru bagi anak di rumah, dengan menyajikan materi-materi yang

mereka butuhkan, suasana yang tenang tanpa pertengkaran dan kekerasan, serta kasih sayang dan perhatian yang cukup dari sosok seorang ibu dan ayah. Jadilah ayah dan ibu ideal bagi anak-anak anda.

Selanjutnya, agar fitrah dan potensi anak semakin berkembang dan terarah, yang mungkin dalam hal ini orang tua punya keterbatasan, anak bisa mendapat kan bimbingan dari guru di sekolah sebagai lembaga pendidikan secara formal disini, anak didik dibimbing oleh seorang guru, dan anak berinteraksi dengan teman sebaya.

Di sekolah, akan terlihat dari pola asuh orang tua di rumah, sebelum anak terjun ke Lingkungan sekolah, Ada anak yang baik dan punya sopan santun, dan ada juga yang terbiasa bicara tidak sopan dan Banyak lagi macam karakter– karakter anak yang lain. Semua model karakter anak tersebut adalah hasil dari didikan orang tua di rumah. Apalagi tentang didikan keagamaan. Benih-benih keberagamaan adalah arus gerak dari Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakekatnya adalah makhluk beragama. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta.

Memahami konsep keberagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka pola *ideas concept on outbority*. Ide keberagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keberagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat dan mempelajari hal-hal yang berada diluar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan melihat orang

dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemsalahatan agama. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian, ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para orang tua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa. Walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat aaran tersebut.

Begitu besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keberagamaan anak-anak, terutama anak usia dibawah 12 tahun. Untuk itu sangat dibutuhkan penerapan pola asuh yang tepat dalam emberikan pendidikan keberagamaan pada anak-anaknya, mulai sejak bangun tidur hingga tiduer lagi. Baik mulai dari tata cara makan, tidur, ketaatan terhadap orang tua, cara cara bersosialisasi dengan sesama, sampai tentang tata cara ketaatan terhadap Tuhan Sang pencipta, akan tetapi terkadang orang tua tidak memiliki waktu cukup untuk dapat mendampingi anak-anaknya. Sehingga terkadang pengasuhan dan pendampingan dilimpahkan pada orang lain. Selain itu setiap orang tua belum tentu tahu cara menerapkan pola asuh yang sesuai untuk anak-anaknya. Penerapan dalam mendidik nilai-nilai keberagamaan yang salah akan membawa dampak yang buruk bagi perkembangan anak.

Perilaku keberagaman anak usia SD masih sangat dipengaruhi oleh keteladanan dari orang tua maupun guru di sekolah. Dalam perilaku keberagamaan masing-masing anak memiliki karakter dan tingkat pemahaman yang berbeda, meskipun mereka telah mendapatkan pelajaran agama yang sama

di sekolah. Di SD Muhammadiyah Tamanagung anak didik nilai-nilai keberagamaan melalui pelajaran agama dan budi pekerti serta pembiasaan-pembiasaan seperti bersalaman kepada guru ketika datang dan pulang sekolah, sholat dhuha, shalat berjamaah dhuhur dan asar, dengan didahului praktek wudhu dengan pendampingan guru. Latihan infaq dari uang saku anak setiap hari, puasa jajan setiap hari senin dan kamis untuk menghormati yang puasa pada hari senin dan kamis, hafalan surat-surat pendek tiap hari sebelum mulai pembelajaran, mendidik anak agar duduk ketika makan dan memberikan sanksi kepada anak yang ketahuan makan sambil berdiri atau jalan, membiasakan buang sampah di tempat sampah, mewajibkan bagi siswa putri untuk membawa alat sholat dari rumah dan wajib berjilbab. Disamping itu juga ditanamkan perilaku jujur.

Disamping itu juga masih ada tambahan pelajaran TPA pagi untuk siswa kelas I dan II serta pelajaran madin untuk siswa kelas III, IV dan V karena di SD Muhammadiyah Tamanagung menerapkan sekolah *full day school*. Dari penerapan pendidikan nilai-nilai keagamaan di atas seharusnya sudah dapat menghantarkan anak agar dapat memiliki perilaku keberagamaan yang baik. Akan tetapi masih dijumpai beberapa siswa yang masih berperilaku keberagamaan yang belum sesuai harapan. Misalnya, masih ada anak ketika datang tidak bersalaman dengan guru, masih ada yang makan sambil jalan, belum tertib dalam wudhu, masih suka mengganggu teman ketika sholat berjamaah, masih suka menyontek waktu ulangan, berbicara tidak sopan, buang sampah sembarangan, tidak membawa mukena, kurang minat dalam pelajaran agama.

Dari latar belakang di atas, penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dipetakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu pendampingan terhadap anak dikarenakan kesibukan orang tua di SD Muhammadiyah Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang
2. Masih adanya perilaku keberagamaan anak SD Muhammadiyah Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang yang belum sesuai harapan
3. Penerapan pola asuh orang tua yang tidak tepat di SD Muhammadiyah Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti akan mengambil sebagian masalah yang akan di teliti, yaitu :

1. Pola asuh orang tua di SD Muhammadiyah Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang
2. Perilaku keberagamaan siswa di SD Muhammadiyah Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dalam penelitian ini dirumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua di SD Muhammadiyah Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa SD Muhamamdiyah Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua siswa di SD Muhammadiyah Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keberagamaan di SD Muhammadiyah Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa di SD Muhammadiyah Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dicapainya tujuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam khasanah keilmuan guna pengembangan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menerapkan pola asuh dalam mendidik putra putrinya.
- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, khususnya bagi guru Agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini terbagi atas 3 sub, yaitu Analisis Teori yang membahas tentang Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku keberagamaan, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang Desain Penelitian, Populasi Dan Sampel Penelitian, Definisi Operasional Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Deskripsi Data Penelitian, Analisis Data Penelitian, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan Hasil Penelitian, Saran-Saran dan Penutup.

BAB III

KAJIAN TEORI

A. Analisi Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan kajian usaha, memelihara dan melindungi anak untuk kelangsungan hidup untuk perkembangan dan pertumbuhan yang serasi dan seimbang baik fisik maupun mental.

Pola berarti cara atau model (Poerwadarminta, 2005:904) sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil untuk berdiri sendiri (Poerwadarminta, 2005:65)

Pola asuh berarti cara mengasuh anak, yang merupakan kajian dalam memelihara, membimbing, membina dan melindungi anak untuk kelangsungan hidup, perkembangan yang serasi, selaras dan seimbang baik fisik maupun mental.

Sedangkan orang tua adalah ayah, ibu, atau wali, apabila anak tunggal lagi dengan ayah dan ibu. Orang tua merupakan lahan sebagai panutan untuk memberi contoh bagi anak-anaknya. Orang tualah yang pertama kali membentuk kepribadian anak yang sejak dilahirkan.

Jadi pola asuh orang tua adalah segala usaha yang dilakukan oleh ayah, ibu atau wali dalam merawat, melatih, menentukan, membimbing

serta memberi petunjuk kepada anak-anaknya dirumah dalam melakukan kegiatan (Agustina, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah usaha dari orang tua untuk mengasuh putra putrinya dengan cara merawat, melatih, mendidik, memikirkan masa depannya, menhembangkan fitrah dan potensi anak secara maksimal dengan selaras, serasi dan seimbang baik fisik maupun mental, serta memberikan petunjuk dalam melakukan kegiatan.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah guru agama, bahasa dan sosial pertama bagi anak, karena orang tua (ayah) adalah orang yang pertama kali melafazkan adzan dan iqamah di telinga anak di awal kelahirannya. Orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anak bahasa dengan mengajari anak mengucapkan kata ayah, ibu, nenek, kakek, dan anggota keluarga lainnya. Orang tua adalah orang yang pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. (Muslimin, Imam, 2009)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah pendidik kodrati anak-anaknya, dan bertanggung jawab untuk mendidik putra-putrinya, mengasuh dan membimbingnya untuk menghantarkan putra-putrinya mencapai tahap tertentu agar siap dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Macam-macam Pola Asuh Orang tua

1) Pola Asuh Orang tua yang otoriter

Pola asuh orang tua yang bersifat otoriter, yaitu sikap di mana orang tua banyak menaruh larangan-larangan yang diberikan kepada anak dan harus mereka laksanakan tanpa bersoaljawab tanpa ada pengertian pada anak.

Orang tua yang terlalu keras, yang menggunakan metode yang kasar dan menghukum untuk mencapai tujuan mereka. Disiplin yang sangat otoriter berpengaruh buruk pada perilaku anak. Kepribadian anak juga dipengaruhi secara negatif oleh disiplin yang terlalu keras (Hurlock, 1978: 94-96)

Pola asuh yang bersifat otoriter akan membuat anak merasa tidak nyaman, anak akan merasa gugup, tegang, bersikap bermusuhan dan antagonistik, sehingga merasa dirinya akan terlalu dipaksa dan melakukan sesuai dengan kehendaknya (Suliswiyadi, 2008: 51)

Jadi pola asuh ini adalah orang tua menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan dan anak harus tunduk dan patuh terhadap aturan-aturan dan batasan-batasan ini. anak dituntut untuk memenuhi semua keinginan orang tua tanpa toleransi sedikitpun, dengan harapan anak akan menjadi penurut. Akan tetapi pola asuh seperti ini ternyata sangat berpengaruh buruk bagi perilaku anak. Anak akan merasa tidak nyaman, tegang sehingga akan mempengaruhi kepribadian anak karena anak akan merasa selalu dipaksa.

2) Pola Asuh Orang tua yang Premisif

Pola asuh premisif berarti sedikit peraturan (Hurlock, 1978: 86).

Pola asuh premisif ini berarti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Biasanya premisif tidak memimbing anak kepada perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman

Jadi pola asuh premisif memberikan pengawasan sangat longgar, memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari dirinya.

Orang tua cenderung membiarkan tidak menegur atau memperingati anak apabila sedang dalam keadaan bahagia. Darn sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua.

3) Pola asuh orang tua yang demokratis

Pola asuh orang tua yang bersifat demokratif dirumuskan sebagai didikan dimana orang tua sering berembuk mengenai tindakan, peraturan-peraturan (Gerungan, 2004: 132).

Pola asuh yang demokratis menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik dan menghasilkan kemandirian dalam berfikir, inisiatif dalam tindakan dan konsep diri yang sehat, positif dan penuh rasa percaya diri yang direfleksikan dalam perilaku yang aktif, terbuka dan sportan (Hurlock, 1978: 95-96)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari

tindakan dengan rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memiliki dan melakukan suatu tindakan.

Dalam penelitian ini, penulis tidak mengkaji kelebihan atau kekurangan dari masing-masing pola asuh diatas karena dalam mendidik, mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak, orang tua tidak hanya menggunakan satu macam pola asuh saja. Misalnya demokratis saja, permisif dan otoriter saja, tetapi dilain waktu orang tua harus menggunakan pola asuh yang lain.

Misalnya dalam menanamkan nilai-nilai agama orang tua harus menggunakan pola asuh otoriter agar penerapannya dapat sesuai dengan ilmu pengetahuan orang tua, boleh menggunakan pola asuh permisif agar intelektual anak dapat berkembang secara bersamaan agar dalam perkembangan anak tersebut orang tua bisa memberikan bimbingan dan pengarahan.

d. Hal-hal yang dilakukan orang tua demi menuju pola asuh yang efektif yang telah dilakukan oleh Rosulullah menurut (Suwaid, 2010: 139-164) bisa dilakukan dengan cara:

1) Menampilkan suri teladan yang baik

Suri tauladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak. Sebab mayoritas yang ditiru anak berasal dari kedua orang tuanya. Bahkan dipastikan pengaruh paling dominan berasal dari kedua orang tuanya.

Kedua orang tuanya selalu dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik. Karena seseorang yang berada dalam masa pertumbuhan selalu memerlukan sikap dan ucapan kedua orang tuanya.

2) Mencari waktu yang tepat untuk memberi pengaruh

Kedua orang tua harus memahami bahwa memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak pengarahan yang signifikan terhadap hasil nasihatnya. Memiliki waktu yang tepat juga efektif meringankan tugas dalam mendidik anak. Hal ini dikarenakan sewaktu-waktu anak bisa menerima nasihatnya, namun terkadang juga pada waktu yang lain ia menolak keras. Apabila kedua orang tua sanggup mengarahkan hati si anak untuk menerimanya. Pengarahan yang diberikan akan memperoleh keberhasilan dalam upaya pendidikan.

Rasulullah SAW selalu memperhatikan secara teliti tentang waktu dan tempat yang tepat untuk mengarahkan anak, membangun pola pikir anak, mengarahkan perilaku anak, dan menumbuhkan akhlak yang baik pada diri anak.

Tiga waktu mendasar anak dalam memberi pengaruh kepada anak, dalam perjalanan, waktu makan, waktu anak sakit.

3) Sikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak

Ini adalah dasar waktu yang setiap orang tua dituntut untuk selalu konsisten dalam melaksanakannya agar mereka dapat merealisasikan apa yang mereka inginkan, yaitu bersikap adil dan

mengamalkan pemberian untuk anak-anak. Karena dalam sikap berbakti dan ketaatan adak.

4) Menunaikan hak anak

Menunaikan hak anak dan menerima kebenaran darinya dapat menumbuhkan perasaan positif dalam dirinya dan sebagai pembelajaran bahwa kehidupan itu adalah memberi dan menerima. Disamping itu juga merupakan pelatihan bagi anak untuk tunduk kepada kebenaran, sehingga dengan demikian dia melihat suri teladan yang baik dihadapannya. Membiasakan diri dalam menerima dan tunduk pada kebenaran membuka kemampuannya untuk mengungkapkan isi hati dan menuntut apa yang menjadi haknya. Sebaliknya, tanpa hal ini akan menyebabkannya menjadi orang tertutup dan dingin.

5) Membelikan anak mainan

Rasulullah SAW menyaksikan burung pipit mainan Abu Umar menjadu bukti lain tentang pentingnya mainan yang dapat dipegang dan dimainkan dengan kedua tangannya.

Mereka memberi makan untuk anak yang sesuai dengan usia dan kemampuannya. Mereka memberikan mainan itu kepadanya untuk mulai menyibukkan pikiran dan indranya sehingga dapat tumbuh sedikit demi sedikit. Agar mainan yang dibeli dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi anak, kedua orang tua sepatutnya memiliki beberapa kriteria dibawah ini ketika membelinya.

- a) Apakah mainan yang dibeli dapat memicu si anak agar dapat selalu bergerak yang jasmaninya menjadi sehat?
- b) Apakah termasuk mainan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan inisiatif?
- c) Apakah termasuk mainan bongkar pasang?
- d) Apakah mainan tersebut mendorong si anak untuk meniru tingkah laku dan cara berpikir (positif) orang dewasa?

Apabila jawabannya “YA”, maka mainan tersebut sesuai dengan anak dan bermanfaat ditinjau dari segi pendidikan

6) Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan

Mempersiapkan segala macam sarana agar anak berbakti kepada kedua orang tua dan menaati perintah Allah SWT dapat membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan serta mendorongnya untuk selalu menurut dan mengerjakan perintah. Menciptakan suasana yang nyaman mendorong si anak untuk berinisiatif menjadi orang terpuji. Selain itu kedua orang tuanya berarti telah memberikan hadiah terbesar bagi anak untuk membantunya meraih kesuksesan.

Ada tanggung jawab besar di pundak kedua orang tua dalam membantu anak mereka untuk berbakti. Disamping itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk melenyapkan sifat durhaka dari anak mereka yaitu dengan hukuman nasihat yang baik dan waktu yang tepat.

7) Tidak suka marah dan mencela

Ketika seorang bapak mencela anaknya, pada dasarnya mencela dirinya. Sebab, bagaimanapun juga dialah yang mendidik anaknya tersebut.

2. Kajian Keberagamaan

a. Pengertian Keberagamaan

- 1) Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, keberagamaan mempunyai arti perihal beragama
- 2) Menurut Djamaludin Ancok (2011), keberagamaan adalah perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada ajaran agama.

b. Agama dan Keberagamaan

1) Agama Islam

Kita sering mendengar kata agama, karena kita juha umat beragama. Agama berasal dari bahasa sansekerta, yaitu dari a berarti tidak dan gama berarti kacau. Jadi agama berarti tidak kacau atau yteratur. Dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau. Sementara dalam bahasa Inggris, agama disebut *Religion* , dalam bahasa belanda disebut Religie berasal dari bahasa latin relegere berarti mengikat, mengatur, atau menggabungkan. Jadi religion atau religie, berarti mengikat, mengatur atau menggabungkan. Jadi religion atau religie dapat diartikan sebagai aturan hidup yang

mengikat manusia dan menghubungkan manusia dengan Tuhan.
(Miswanto & Arofi 2012: 21)

Sementara ungkapan ilmiah dapat dijumpai dalam beberapa ayat Al-Qur'an dengan penjelasan dan konteksnya, begitu juga dengan kata syari'ah.

Secara terminologis, pengertian agama di kalangan para ahli juga berbeda-beda, tergantung dari sudut pandang dan perspektif.

- a) Soerjono Soekanto, pengertian agama ada tiga macam, yaitu: (1) kepercayaan pada hal-hal yang spiritual, (2) perangkat kepercayaan dan praktik-praktik yang dianggap sebagai tujuan tersendiri, dan (3) ideologi mengenai hal-hal yang bersifat spiritual.
- b) Endang saefudin Anshari: agama, geligi atau diin adalah satu sistem credo (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia dan satu sistem ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, dan satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dan dengan alam lain sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadatannya.

Islam secara bahasa berasal dari kata *salam*, *aslama*. *Silmun*, *sulamun*, yang mempunyai bermacam-macam arti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) *Aslama*, yang artinya menyerah, berserah diri, tunduk, patuh dan masuk Islam. Dengan demikian Islam dengan makna tersebut

berarti agama yang mengajarkan penyerahan diri kepada Allah, tunduk dan taat kepada hukum Allah tanpa tawar-menawat. Kata *aslama* terdapat dalam Al-Qur'an.

- b) *Silmun*, yang artinya keselamatan dan perdamaian. Dengan makna tersebut berarti Islam adalah agama yang mengajarkan hidup damai, tentram, dan selamat.
- c) *Sulamun*, yang artinya tangga, sendi dan kendaraan. Dengan arti tersebut, Islam berarti agama yang memuat peraturan yang dapat mengangkat derajat kemanusiaan manusia dan mengantarkannya kepada kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat.
- d) *Salam*, yang artinya Selamat, damai, aman sentosa dan ketentraman, dengan demikian Islam dengan makna tersebut berarti aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat.

Dengan demikian secara bahasa makna Islam dapat dirangkum sebagai berserah diri kepada Allah SWT untuk tunduk dan taat kepada hukum-Nya (*aslama*) sehingga dirinya siap untuk hidup damai dan menebar perdamaian dalam masyarakat (*silmun*) dalam rangka untuk mengikuti tangga atau kendaraan kemuliaan (*sulamun*) sejahtera dunia dan akhirat (*salamun*)

Sementara secara istilah, pengertian Islam yang diberikan oleh para ulama dan para cendekiawan muslim sangat bervariasi sesuai dengan sudut pandang dan latar belakang keilmuan masing-masing.

Akan tetapi definisi yang berbeda tersebut saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

- 1) Ahmad Abdullah al-Masdoosi dalam (Miswanto & Arofi, 2012: 32) mengatakan bahwa Islam adalah satu-satunya aturan hidup yang diwahyukan untuk segenap umat manusia dari zaman ke zaman dan bentuk terakhir yang sempurna adalah Islam yang ajarannya tersebut didalam Al-Qur'a, yang diwahyukan kepada Rasul terakhir, yaitu Nabi Muhammad.
- 2) Syaikh Mahmud Syaltut mendefinisikan Islam sebagai agama Allah yang ajaran-ajarannya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan memberikan penegasan kepada nabi untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh umat manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya.
- 3) Majelis Tarjih Muhammadiyah mendefinisikan Islam sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yakni yang diturunkan Allah di dalam Al-Qur'an dan yang tersebut dalam sunnah sahahah, berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan akhirat.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama Allah (agama samawi) yang diwahyukan kepada Rasul-rasul Nya sejak Nabi Adam AS hingga yang terakhir Nabi Muhammad SAW. Agama tersebut mengatur segala aspek kehidupan manusia baik keyakinan, ibadah, sosial, hukum,

politik, ekonomi, akhlak dan lain sebagainya, maupun pedoman hidup bagi seluruh umat manusia agar dapat tercapai kehidupan yang diridhoi Allah SWT dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2) Keberagamaan

a) Timbulnya jiwa keagamaan pada anak

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan demikian, ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat “laten”. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini.

Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu:

(1) prinsip biologis

secara fisik anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah. Dalam segala gerak dan tindak tanduknya, ia selalu memerlukan bantuan dari orang lain.

(2) Prinsip tanpa daya

Sejalan dengan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya, maka anak-anak yang barulahir hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan orang tuanya. Ia sama sekali tidak berdaya untuk mengurus dirinya sendiri.

(3) Prinsip eksplorasi

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir, baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan. Jasmaninya baru akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan dilatih (Jalaludin, 2012: 63-64)

c. Perkembangan agama pada anak-anak

Menurut penelitian Ernes Harms, perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase dalam bukunya "*The Development of Religion on children*" ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:

1) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkat ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menggapai agamapun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2) *The Realistic Stage* (tingkat kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini ide ke Tuhanan anak sudah

mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Konsep ini tumbuh melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

3) *The Individual stage* (tingkat individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka, konsep keagamaan yang individualitas ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- a) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- b) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perseorangan)
- c) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik, agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya. (Jalaludin, 2012:60-67)

Dorongan untuk mengabdikan yang ada pada diri manusia pada hakikatnya merupakan sumber keberagaman yang fitri. Untuk memelihara dan menjaga kemurnian potensi fitrah, maka Tuhan Yang Maha Pencipta mengutus para nabi dan rasul. Tugas utama mereka

adalah untuk mengarahkan pengembangan potensi bawaan itu ke jalan sebenarnya, seperti dikehendaki oleh Sang pencipta. Bila tidak diarahkan dikhawatirkan anak terjadi penyimpangan. (Jalaludin, 2012: 68).

Pernyataan ini menunjukkan, bahwa dorongan keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi sosok penganut agama yang taat, sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tua. Keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak. Pelanjut dari pendidikan rumah tangga dalam kaitan dengan kepentingan ini pula terlihat dalam melakukan dasar-dasar sentral keluarga dalam meletakkan dasar-dasar keberagamaan bagi anak-anak.

d. Dimensi keberagamaan

Menurut FGlock & Stark dalam Ancak Fuat (2001: 70) ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimenasi peribadatan atau praktik agama (ritualistik), dimensi penghayatan (ekspresiensial), dimensi pengamalan (konsekuensi) dan dimensi pengetahuan (intelektuan).

Pertama, dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan-pengahrapan diana orang religi berpegang tguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.

Kedua, dimensi praktis agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan

komitmen pada agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdapat dua kelas penting, yaitu:

- 1) Ritual, mencakup pada seperangkat situs, tindakan keagamaan formal dan praktik suci yang semua berharap semua pemeluk melaksanakan.
- 2) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air meski ada perbedaan penting. Semua agama mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

Ketiga, dimensi pengamalan. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu.

Keempat, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal (pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, situs-situs, kitab suci dan tradisi).

Kelima, dimensi pengamalan dan konsekuensi. Dimensi ini mengacu identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan praktik, pengamalan, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari (Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, 2001: 77-78)

- 1) Perspektif Islam tentang keberagamaan

Didalam agama Islam, ada perintah agar kita sebagai umatnya untuk beragama Islam secara menyeluruh (*kaffak*). Dimanapun ada

dalam keadaan apapun, setiap mukmin hidnaklah berIslam baik dengan berfikir, bertindak, bersikap, dan sebagainya.

Esensi Islam adalah tauhid dan pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai yang Esa. Pencipta yang mutlak dan transendeng Pengusur segala yang ada. Tidak ada sekalipun perintah dalam Islam yang dapat dilupakan dan tauhid. Dengan demikian tauhid merupakan intisari Islam dan suatu tindakan tak dapat disebut sebagai bernilai Islam tanpa dilandasi oleh kepercayaan kepada Allah.

Searah dengan pandangan Islam Glock dan Stark menilai bahwa kepercayaan keagamaan (teologi) adalah jantungnya dimensi keyakinan. Disamping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syari'ah dan akhlak. Dimana tiga bagian tadi satu sama lain berhubungan. Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syari'ah dan akhlak. Tidak ada syari'ah dan akhlak tanpa akidah Islam. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap ajaran agamanya. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk beberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya terutama yang bersifat fundamental dan domatik.

Dimensi peribadatan atau praktik agama (syariah) menunjuk pada tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agamanya. Dimensi pengamalan atau

akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku di motivasi oleh ajaran-ajaran agamanya (Ancok, Fuat: 2001: 79-80)

2) Hubungan Antar Dimensi

Akidah yang benar telah tertanam sejak manusia berada dalam alam azali. Akidah akan terpelihara baik bila perjalanan hidup seseorang tersebut diwarnai dengan penanaman akidah yang memadai. Akan tetapi bila ada pengingkaran, maka ketauhidan seseorang bisa rusak. Agar akidah terpelihara harus mendapatkan penjelasan sumber-sumber pengetahuan (dimensi pengetahuan) tentang akidah.

Dimensi pengetahuan atau ilmu menunjukkan pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya.

Adapun syari'ah (dimensi peribadatan) dan akidah (dimensi pengamalan) harus dipelajari dengan sadar dan sengaja oleh manusia. Manusia harus mengumpulkan ilmu tentang bagaimana sesungguhnya syariat Islam dan akhlak Islam. Dimensi adalah prasyarat terlaksananya dimensi peribadatan dan dimensi pengamalan.

Dimensi pengamalan atau penghayatan-adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengamalan dan peribadatan. Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengamalan-pengamalan religius.

Ketika seseorang menghadirkan empat dimensi di atas dalam kehidupannya, sering pengamalan-pengamalan batin individual terjadi. Dari teori keberagamaan diatas dapat disimpulkan:

Ada lima dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama (ritual dan ketaatan), dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan atau keonsekwensi. Dan kelima dimensi tersebut akan dijadikan instrumen angket.

e. Macam-macam keberagamaan

Menurut Alfort (Aribawa, 2004) mendefinisikan keberagamaan melalui dua tipe yaitu:

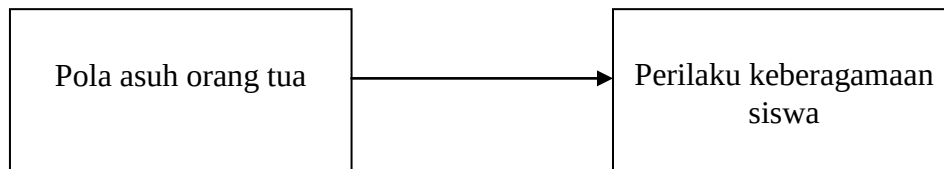
- 1) Keberagamaan ekstrinsik, agama yang di peralat dan dimanfaatkan agar berguna untuk mendukung kepercayaan diri, memperbaiki status , bertahan melawan kenyataan, akau memberi sanksi kepada cara hidup. Nilai-nilai ekstrinsik bersifat instrumental dan utilitarian. Agama digunakan untuk berbagai tujuan mendapatkan rasa aman, status atau pembenaran diri.
- 2) Keberagamaan instrinsik, agama yang dihayati, iman dipandang bernilai pada dirinya sendiri, yang menuntut keterlibatan dan mengatasi kepentingan diri. Keberagamaan instrinsik ini tampak pada para syahid yang mengorbankan hidup demi sesuatu yang luhur.

Buat orang yang berorientasi instrinsik, motif keagamaan diletakkan di atas motif pribadi. Sekedar contoh ketika seorang muslim berjuang, ia meletakkan keridha-an Tuhan di atas segala kebutuhan pribadinya.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti perlu memaparkan kerangka berpikir penelitian ini yaitu bahwa pola asuh orang tua akan sangat berpengaruh terhadap sikap keberagamaan bagi siswa

Adapun gambaran pola kerangka berpikir yang diteliti adalah sebagai berikut.



Pola asuh orang tua berupa segala cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing, menasehati, mengarahkan, mendorong, dan memberikan tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam rangka untuk membangkitkan semangat untuk beramal kebaikan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung yang ada hubungannya dengan hal agama. Dengan pola asuh yang tepat akan memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk melakukan amal kebaikan terutama yang berhubungan dengan hal agama.

Perilaku keberagamaan adalah semua perilaku siswa SD Muhammadiyah Tamanagung yang meliputi dimensi keyakinan dimensi praktek agama dimensi pengalaman dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan atau konsekwensi.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus di uji kebenarannya secara empiris (Iskandar, 2008 : 56) dalam Suliswiyadi (2015 : 60)

1. Ha

Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa di SD Muhammadiyah Tamanagung.

2. Ho

Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa di SD Muhammadiyah Tamanagung.

Dugaan sementara menunjukan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku keberagamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif analisa korelasi yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai pola asuh orang tua kemudian menganalisa bentuk pola asuh yang diterapkan untuk dicari hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku keberagaman siswa di SD Muhammadiyah.

B. Populasi dan Sampel

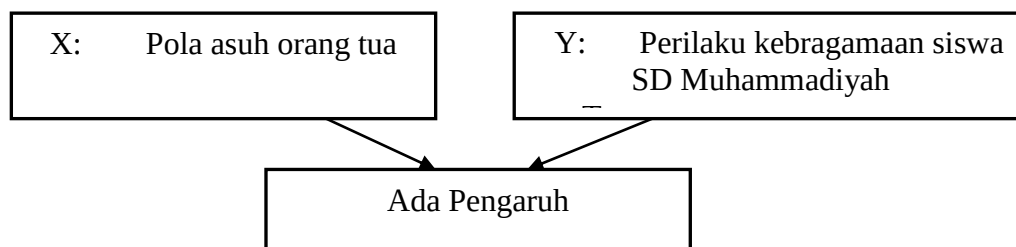
Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian-penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan sampel adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, S. 2006:131-132)

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa SD Muhammadiyah Tamanagung yang berjumlah 320 anak. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Ari Kunto bahwa apabila subyeknya lebih dari 100, maka lebih baik diambil sampel sebanyak 15%-20%, sehingga penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 44 siswa. Alasan memilih kelas V adalah karena siswa kelas lima merupakan usia masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, sehingga pada usia ini bimbingan dan perhatian orang tua sangat dibutuhkan.

Sedangkan sistem pengambilan sampelnya dengan metode random sampling, penentuan atau probabilitas atau kemungkinan yang sama bagi semua anggota untuk dipilih sebagai sampel.

C. Definisi Operasional Penelitian

Hubungan antara dua variable disebut korelasi (Sudijono, A, 2010 : 179) variabel merupakan karakteristik atau kualitas yang individu berbeda satusama lain (Campbell dan Zedeek, 1981 : 10), misalnya : prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah se-kecamatan. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas (x) yaitu pola asuh orang tua dan variabel terikat (y) yaitu perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung. Kedua variabel tersebut dapat digambarkan seperti yang tertera dibawah ini :



Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung.

1. Definisi operasional dari variabel “pola asuh orang tua” adalah cara mendidik orang tua terhadap anak-anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Definisi operasional dari variabel “perilaku keberagamaan” adalah semua perilaku siswa SD Muhammadiyah Tamanagung yang ada hubungannya

degan hal beragama yang meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan atau konsekwensi. Adapun indikator dalam pola asuh orang tua sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Gambaran Variabel Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator	Operasional
Pola asuh orang tua	Orang tua	Keteladanan	▪ Mengajak anak sholat tepat waktu ▪ Menjaga kebersihan ▪ Bersalaman ketika mau berpergian/pamitan ▪ Selalu memberikan contoh sikap bicara yang sopan
		Membimbing	▪ Selalu mengajari anak ketika anak dalam kesulitan ▪ Mendampingi belajar ▪ Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu ▪ Mendampingi ketika sholat berjamaah di masjid
		Mendidik	▪ Selalu mengajar anak untuk bangun pagi ▪ Memberi uang saku untuk beramal ▪ Menegur ketika tidak sholat
		Menasehati	▪ Menasehati anak ketika tidak mau belajar ▪ Menasehati anak ketika berbuat kesalahan agar minta maaf
		Mengarahkan	▪ Mengarahkan anak ketika memilih mainan ▪ Mengarahkan anak dalam membeli kebutuhan yang dibutuhkan dalam belajar
		Mendorong	▪ Memberikan hadiah kepada Anak ketika anak berprestasi ▪ Memuji anak ketika melakukan hal positif
		Tanggung jawab	▪ Memberikan barang kebutuhan yang dibutuhkan anak

		▪ Menghadiri undangan sekolah ▪ Menyiapkan sarapan setiap pagi
--	--	---

Sedangkan indikator perilaku keberagamaan siswa dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

Gambaran variabel perilaku keberagamaan anak

Variabel	Aspek	Indikator	Operasional
Perilaku keberagamaan anak	Siswa	Dimensi keyakinan	▪ Meyakini bahwa allah itu ada ▪ Meyakini bahwa Islam itu agama yang paling benar ▪ Meyakini tidak akan pindah agama
		Dimensi praktik agama	▪ Melaksanakan shalat lima waktu ▪ Tadarus Al Qur`an ▪ Tidak menyontek ▪ Tidak mengganggu teman ketika shalat berjamaah ▪ Mendoakan orang tua
		Dimensi pengalaman	▪ Merasa tenang setelah melaksanakan suatu ibadah ▪ Pernah melaksanakan shalat jamak qasar ▪ Bercerita tentang ibadah yang dilaksanakan pada teman ▪ Merasa biasa ketika tidak melaksanakan shalat lima waktu
		Dimensi pengetahuan agama	▪ Semangat dalam belajar agama ▪ Hafal tentang dalil puasa ramadhan ▪ Tahu bahwa menuntut ilmu itu wajib ▪ Tata cara shalat berjamaah ▪ Tata cara hormat kepada guru
		Dimensi pengamalan atau konsekuensi	▪ Melaksanakan perintah allah dan meninggalkan larangannya ▪ Tetap melaksanakan shalat meskipun sedang sakit

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen angket ini peneliti buat dengan dua variabel yaitu variabel pola asuh orang tua dan perilaku keberagamaan. Dalam instrumen angket ini peneliti membuat 20 item pernyataan untuk masing-masing variabel dengan 3 option. Dengan demikian nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 20 untuk masing-masing variabel.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan peneliti sajikan gambaran indikatornya untuk tiap-tiap variabel baik yang positif maupun yang negatif.

Tabel 3.3
Gambaran Variabel

No	Indikator	Item Angket	
		Positif	Negatif
1	Keteladanan	1,2	
2	Membimbing	3,4,6	
3	Mendidik	5,9	7
4	Menasehati	11,12	10
5	Mengarahkan	13,14	
6	Mendorong	15,16	
7	Tanggungjawab	8,17,18,19,20	

Tabel 3.4
Gambaran Variabel

No	Indikator	Item Angket	
		Positif	Negatif
1	Dimensi keyakinan	1, 2, 3	
2	Dimensi praktik agama	4, 9, 10	19, 20
3	Dimensi pengamalan	5, 16, 17	6
4	Dimensi pengetahuan agama	7, 11, 12, 13	8
5	Dimensi pengamalan atau konsekuensi	14, 15	18

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya dengan persiapan yang matang dilengkapi dengan instrumen tertentu. (Sugiono, 2009:29)

Tujuan penggunaan ini adalah agar bisa diperoleh dan diketahui data semestinya metode ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan umum atau kondisi SD Muhammadiyah Tamanagung.

b. Teknik Kuesioner (Angket)

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pernyataan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket dapat digunakan peneliti untuk penelitian kuantitatif. Metode ini diperlukan untuk mendapatkan data tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa kelas V SD Muhammadiyah Tamanagung.

c. Teknik Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi yaitu mencari menegemen hal atau variabel yang berupa catatan, buku dan sebagainya di samping itu juga dilakukan pencatatan hal yang relevan dengan pokok bahasan.

E. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Suharsimi (1998:159) menjelaskan bahwa dalam pengujian instrumen kedaulatan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat milik membuktikan kebenaran hipotesis penelitian. Instrumen yang harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas penelitian di maksudkan untuk mengetahui keadaan kesahihan instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Suharsimi (1998:160) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi sebaiknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas atau instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud quesioner dikatakan valid bila hasil r hitung lebih besar daripada r tabel. Sedangkan bila hasil r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka butir item tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid.

Tabel 3.5
Uji Validitas
Pola asuh orang tua

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	keterangan
1	0.237	0.257	Gugur
2	0.316	0.257	Valid
3	0.682	0.257	Valid
4	0.070	0.257	Gugur
5	0.364	0.257	Valid
6	0.610	0.257	Valid

7	0.723	0.257	Valid
8	0.482	0.257	Valid
9	0.188	0.257	Gugur
10	0.453	0.257	Valid
11	0.734	0.257	Valid
12	0.837	0.257	Valid
13	0.675	0.257	Valid
14	0.782	0.257	Valid
15	0.592	0.257	Valid
16	0.453	0.257	Valid
17	0.316	0.257	Valid
18	0.449	0.257	Valid
19	0.477	0.257	Valid
20	0.635	0.257	Valid

Berdasarkan hasil pengujian angket diatas ada tiga butir soal yang besarnya r hitung lebih dari r tabel yaitu item no 1, r hitung 0,237 sedang r tabel 0,257 , item no 4, r hitung 0,070 sedang r tabel 0,257, dan item no 9 , r hitung 0,188 sedang r tabel 0,257, maka item no 1,4 dan 9 dinyatakan gugur

Tabel 3.6
Uji validitas
Perilaku keberagamaan

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	keterangan
1	0.274	0.257	Valid
2	0.298	0.257	Valid
3	0.487	0.257	Valid
4	0.658	0.257	Valid
5	0.527	0.257	Valid
6	0.242	0.257	Gugur
7	0.525	0.257	Valid
8	0.275	0.257	valid
9	0.440	0.257	Valid
10	0.567	0.257	Valid
11	0.331	0.257	Valid
12	0.427	0.257	Valid
13	0.686	0.257	Valid

14	0.783	0.257	Valid
15	0.667	0.257	Valid
16	0.280	0.257	Valid
17	0.101	0.257	Gugur
18	0.407	0.257	Valid
19	0.373	0.257	Valid
20	0.395	0.257	Valid

Berdasarkan hasil pengujian angket di atas ada dua butir soal yang besarnya r hitung lebih kecil dari r tabel. Yaitu item no 6 dengan r hitung 0,242 sedang r tabel 0,257 dan item no 17 dengan r hitung 0,101 sedang r tabel 0,257. maka item no 6 dan 17 dinyatakan gugur

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi (1998:170) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan atau dipakai sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu instrumen yang dapat dipercaya yang apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kalipun diambil akan tetap sama, Maka beberapa kalipun diambil akan tetap sama penelitian menggunakan rumus alpha cronbach untuk menguji rehabilitas instrumen questioner dikatakan reliabel bila hasil cronbach's alpha $> 0,5$.

Tabel 3.7.
Uji Reliabilitas
Pola Asuh Orang Tua

	N	%
Cases valid	43	97.7
Excluded	1	2.3
total	44	100.0

Sumber: data primer yang diolah

Reliability statistic

cronbach's alpha	N of items	Kesimpulan
.831	20	relabel

Tabel 3.8

Uji validitas perilaku keberagamaan siswa
Uji reliabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Cases valid	44	100.0
Excluded	0	.0
total	44	100.0

Sumber: data primer yang diolah

Relability statistic

cronbach's alpha	N of items	Kesimpulan
.758	20	reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua memiliki cronbachis alpha 0,831 dan prilaku keberagaman memiliki cronbachis alpha 0,758 lebih dari 0,5 sehingga variabel dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel dan menggunakan teknik deskriptif Persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

P: Persentase

F: Frekuensi

N: Number of case (banyaknya individu)

Kemudian teknik analisis selanjutnya adalah dengan skoring. Untuk melakukan skoring, semua pernyataan setiap itemnya dengan bobot nilai untuk jawaban sebagai berikut.

Tabel 3.9.
Skor item alternatif jawaban responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Ya	3	Ya	1
Kadang-kadang	2	Kadang kadang	2
Tidak	1	Tidak	3

Teknik analisis data korelasi *product moment* menggunakan bantuan komputer program *SPSS 15.0 for windows*. Kriteria pengujian untuk diterima atau tidaknya hipotesis adalah dengan menggunakan alpha 5% yaitu apabila nilai hitung memiliki tingkat probabilitas <0,05 (alpha 5%), maka hipotesis yang diajukan diterima, jadi ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung.

Setelah hasil presentasi di temukan kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel. Selanjutnya untuk mengetahui tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa digunakan rumus Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indek korelasi “ r ” Product Moment

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor x setelah di kuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor y setelah di kuadratkan

X = Nilai dari hasil angket pola asuh orang tua

Y = Nilai dari perilaku keberagamaan

Perhitungan korelasi diatas dihitung dengan bantuan perhitungan program *SPSS 16.00 for windows*. Hasil dari perhitungan dengan program tersebut selanjutnya akan dirangkai dan dianalisis dalam Bab IV.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pola asuh orang tua siswa SD Muhammadiyah Tamanagung dalam kategori baik dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik dengan mean nilai skor pola asuh orang tua sebesar 50,50. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus kategori berdasarkan model distribusi normal yang diberikan kepada 44 responden siswa SD Muhammadiyah Tamanagung 20 butir pernyataan. Frekuensi jawaban responden yaitu kategori baik dengan presentase 88,64% kategori cukup 15,18% dan kategori kurang 2,27%.
2. Perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik dengan mean nilai skor perilaku keberagamaan sebesar 51,81. Berdasarkan model distribusi normal yang diberikan kepada 44 responden siswa SD Muhammadiyah Tamanagung dengan 20 butir pernyataan frekuensi jawaban responden yaitu kategori baik dengan presentase 88,64%, kategori cukup 11,36% dan kategori kurang 0%.
3. Ada pengaruh yang kuat antara pola asuh orang tua dengan perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Kecamatan Muntilan

dibuktikan dengan korelasi *Product Moment* (X,Y) sebesar $0,522 > 0,297$ pada taraf signifikan 5 % ($r_{hitung} > r_{tabel}$)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas untuk dapat meningkatkan sikap kebergamaan siswa dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Orang tua sebaiknya dapat menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik putra-putrinya terutama dalam mendidik putra-putrinya agar memiliki perilaku keberagamaan yang baik, karena bagi siswa hal tersebut akan sangat berguna baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat kelak.
2. Orang tua sebaiknya memberikan keteladanan yang baik, karena orang tua merupakan figur yang mudah ditiru oleh anak, khususnya dalam perilaku keberagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. N, Ika. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Berinteraksi Dengan Prestasi Belajar Siswa SD N Ngrimbang Bulu Temanggung Tahun Pelajaran 2011/1012* PGMI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ancok & Suroso. (2001). *Psikologi Islam solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPJ)
- Anas, Sudijono. (1987). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Makmur. (2008). *Mencetak Anak Genius Sebuah Panduan Praktis Pedoman Bagi Orang Tua Progresif*. Ciputat: Diva Pres.
- Daeni, Sukis (2014) *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa MI Trimaja Danurejo Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*. PGMI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang .
- Jalaluddin. (2007). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miswanto, A & Arofi, M.Z. (2012). *Agama, Keyakinan dan Etika*. Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Muhibin,S. (2001). *Psikologi Pendidikan Dengan Endekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. (2009). *Mengapa Anakku Malas Belajara Ya ?* Yogyakarta :Diva Press
- Poerwadarminta,W.J.S.(2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rusman, (2013) *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : CV Alfabeta.
- Rozak, N. (1977). *Dienul Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: CV Alfabeta

Suliswiyadi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : CVSS Sigma.

Suwaid. (2010). *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*: Pro-U Media.